

Kekuatan rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan

Risal Rinofah¹, Pristin Prima Sari², Fitri Fidiastuti^{3✉}

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan arus kas operasi terhadap *financial distress*. Metode yang dipilih adalah dengan menggunakan analisis model Zmijewski karena menggunakan data yang didapat dari laporan keuangan dan diolah sebagai ukuran kesehatan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini obyek yang digunakan merupakan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 17 sampel dari 21 perusahaan tekstil dan garmen tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan aktivitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Likuiditas; aktivitas; *leverage*; profitabilitas; arus kas operasi; *financial distress*

Power of liquidity ratio, activity, leverage, profitability, and operational cash flow in predicting company's financial distress

Abstract

This research aimed to examine the effect of liquidity, activity, leverage, profitability, and operating cash flow on the financial distress. While, the data analysis technique used Zmijewski since the data used financial statement which was proceeded as company financial health indicator. Moreover, the population was textile and garment companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2020. This research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was collected with the criteria given. Based on the sampling technique, there were 17 out of 21 textile and garment companies 2016-20120 as sample. In addition, data analysis method used is multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded liquidity, profitability, and operating cash flow had negative significant effect on financial distress. On the other hand, activity and leverage had positive significant effect on financial distress.

Key words: Liquidity; activity; leverage; profitability; operating cash flow; financial distress

Copyright © 2021 Fitri Fidiastuti

✉ Corresponding Author

Email Address: fitrifidi98@gmail.com

DOI: 10.29264/jmmn.v13i4.10351

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Persaingan perusahaan satu dengan yang lainnya juga semakin ketat, sehingga semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ditambah dengan banyaknya produk China yang masuk ke Indonesia sehingga membuat industri tekstil dalam negeri tenggelam. Industri tekstil di Indonesia sempat memasuki era kejayaan pada tahun 1980-an, kemudian pada tahun 2007 perdagangan industri ini mencatat surplus hingga US\$ 7,8 miliar. Tetapi kondisi itu berbalik pada tahun 2008 dengan surplus US\$ 5,04 miliar dan di tahun 2018 turun menjadi US\$ 3,2 miliar. Industri tekstil di dalam negeri kalah bersaing dengan pasar internasional, salah satu penyebabnya karena waktu proses (*lead time*) dari tahapan pembuatan hingga distribusi garmen di perusahaan Indonesia yang sangat panjang. Waktu proses produksi tekstil di negara yang lain hanya 60 hari, sedangkan dalam negeri memakan waktu hingga 120 hari, Bisnis.com (2019).

Oleh karena itu, produk lokal juga harus memperhatikan kualitas produk tetapi dengan harga yang kompetitif agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri, karena harga produk dari luar negeri yang relatif lebih rendah. Disamping itu pimpinan perusahaan juga harus bisa mengetahui kondisi perusahaannya, apakah perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang sehat atau tidak. Saleh (2018) menyatakan bahwa perusahaan harus jeli dalam membaca kondisi perusahaan pada situasi apapun. Hal tersebut dilakukan supaya dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sehingga merugikan perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang mengalami gulung tikar dikarenakan tidak mampu menghadapi kondisi persaingan bisnis saat ini yang disebabkan oleh salah satunya ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan sehingga akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Kondisi kinerja keuangan perusahaan merupakan fokus utama bagi berbagai pihak, tidak hanya untuk manajemen perusahaan, tetapi juga para *stakeholder* seperti kreditor, investor, supplier, dan pihak lainnya yang memerlukan informasi tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan dan tingkat kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga manajemen perusahaan harus menjaga kestabilan perusahaan.

Menurut Platt dan Platt dalam Rohmadini et al. (2018) *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dapat dilihat ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban membayar utang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang sedang tidak sehat, tetapi belum mengalami kebangkrutan. *Financial distress* juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional, besarnya jumlah utang perusahaan, dan kesulitan arus kas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* antara lain makro ekonomi, seperti terjadinya kenaikan tingkat bunga pinjaman atau bahkan terjadi bencana alam.

Menurut Irham Fahmi dalam Yohanson & Putra (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Yohanson & Putra (2020) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jariyah (2019) variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, *leverage*, dan arus kas operasi terhadap *financial distress*.

Tinjauan Pustaka

Likuiditas

Hantono (2018, p. 9) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Chiaramonte, L. and Casu (2016) Likuiditas sangat penting untuk meningkatkan keamanan dan kesehatan bank atau perusahaan. Yuriani et al. (2020) Likuiditas dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan karena dapat menunjukkan kekayaan maupun posisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung menggunakan rumus *current ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan. Yuriani et al. (2020) aktivitas juga digunakan untuk mengukur keahlian mengoperasikan aktivitas dalam menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini, aktivitas dihitung menggunakan rumus *total asset turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage

Yuriani et al. (2020) *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Jika pembiayaan utang perusahaan lebih besar, dampak kedepannya akan kesulitan melunasi. Menurut Kasmir (2014, p. 113) rasio *leverage* adalah rasio yang berguna untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya (kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancar) dengan menggunakan ekuitas perusahaan Yuriani et al. (2020). Perusahaan yang menguntungkan cenderung menggunakan lebih sedikit pembiayaan utang Jermias & Yigit (2019). Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung menggunakan rumus *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

Kasmir (2014, p. 115) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Nilai profitabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi. Menurut Safitri (2021) profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan, ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik. Sedangkan menurut Petchsakulwong & Jansakul (2018) rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menerima pendapatan atau laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung menggunakan rumus *return on asset*:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Arus Kas Operasi

Wibowo & Arif (2005, p. 134) Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan laporan arus kas adalah untuk (1) Menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi kreditur dan investor, (2) Membantu bagi pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara penerimaan serta pengeluaran kas dengan laba bersih yang terkait dengan pendapatan tersebut, (3) Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas investasi dan pendanaan terhadap posisi keuangan suatu entitas.

M.Reeve et al. (2010, p. 263) Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi laba bersih. Contohnya transaksi yang mencakup penjualan barang dan pembelian. Menurut Hery (2016, p. 106) rumus untuk menghitung rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Current Liabilities}}$$

Financial Distress

Rohmadini et al. (2018) Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan, artinya perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak aman dan tidak mampu membayar utang dan kemudian menimbulkan masalah yang lebih besar.

Informasi mengenai financial distress sangat berguna untuk perusahaan, karena untuk mendeteksi dini potensi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan apabila dibiarkan berlarut-larut. Menurut Norfian (2014) Prediksi financial distress telah menjadi salah satu penelitian yang paling populer di bidang keuangan. Kemampuan untuk memprediksi financial distress penting bagi perusahaan itu sendiri, calon investor, dan investor saat ini. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinh et al. (2021) menunjukkan bahwa prediksi financial distress akan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi masalah resiko kredit lebih awal, sehingga mengurangi tingkat kredit macet. Dalam penelitian ini menghitung nilai financial distress perusahaan menggunakan model Zmijewski, dengan rumus:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Net income/total assets}$

$X_2 = \text{Total liabilities/total assets}$

$X_3 = \text{Current asset/current liabilities}$

Kriteria pada model Zmijewski yaitu jika nilai $Z > 0$ maka perusahaan diprediksi mengalami financial distress, sedangkan jika $Z < 0$ maka perusahaan tidak dalam kondisi financial distress.

METODE

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara terperinci dan mendalam mengenai objek penelitian dengan analisis data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari laporan keuangan perusahaan.

Duli (2019, p. 3) Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total asset turnover*), leverage (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan arus kas operasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial distress (model Zmijewski).

Populasi dan Sampel

Indriani (2019) populasi merupakan semua objek yang memiliki karakteristik tertentu, lengkap, dan jelas yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebanyak 21 perusahaan.

Indriani (2019) sampel merupakan sebagian dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020; dan

Perusahaan tekstil dan garmen yang memiliki data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 17 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang memenuhi kriteria penelitian. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan *outlier* untuk mengeliminasi 17 data yang mempunyai nilai ekstrim, sehingga jumlah sampel data yang digunakan sebanyak 68 data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Yohanson & Putra (2020) metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa transkrip, catatan, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Data yang digunakan diperoleh dari data sekunder yaitu data yang telah dipublikasi secara transparan yang berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan arus kas operasi terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, menggunakan statistik deskriptif dengan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis yaitu uji pengaruh parsial (uji t), uji koefisien determinasi, dan uji pengaruh simultan (uji F). Dalam penelitian menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan *financial distress* sebelum pandemi Covid-19 (tahun 2016-2019) dan sesudah pandemi Covid-19 (tahun 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Uji Statistik Deskriptif (Setelah Penghapusan *Outlier*)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	68	,08	6,51	2,1087	1,49909
Aktivitas	68	,02	1,69	,8741	,37506
Leverage	68	,08	17,30	1,8506	2,15642
Profitabilitas	68	-,39	,08	,0022	,06258
Arus Kas Operasi	68	-,35	2,28	,1972	,40543
Financial Distress	68	-3,86	1,84	-1,1381	1,23710
Valid N (listwise)	68				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel diatas, data dapat dijelaskan sebagai berikut:

Likuiditas

Likuiditas (CR) dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai *current ratio* terkecil (minimum) sebesar 0,08. Nilai *current ratio* tertinggi (maksimum) sebesar 6,51. Nilai rata-rata (mean) *current ratio* pada penelitian ini adalah 2,1087. Nilai standar deviasi atau simpang baku sebesar 1,49909.

Aktivitas

Aktivitas (TATO) dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai *total asset turnover* terkecil (minimum) sebesar 0,02. Nilai *total asset turnover* tertinggi (maksimum) sebesar 1,69. Dan nilai rata-rata (mean) *total asset turnover* pada penelitian ini adalah 0,8741. Nilai standar deviasi sebesar 0,37506.

Leverage

Leverage (DER) dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai *debt to equity ratio* terkecil (minimum) sebesar 0,08. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 17,30. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,8506 dan nilai standar deviasi atau simpang baku sebesar 2,15642.

Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai *return on asset* terkecil (minimum) sebesar -0,39. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,08, sedangkan nilai rata-rata (mean) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen tahun 2016-2020 sebesar 0,0022. Nilai standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,06258.

Arus kas operasi

Arus kas operasi dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar -0,35. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 2,28, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1972. Nilai standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,40543.

Financial Distress

Financial distress (Zmijewski) dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai Zmijewski terkecil (minimum) sebesar -3,86. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,84, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar -1,1381. Nilai standar deviasi atau simpang baku sebesar 1,23710.

Uji Normalitas

Tabel 2.
Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1,6219575
	Std. Deviation	2,53863790
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,048
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan data *outlier* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ($> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	,697	1,435
	Aktivitas	,762	1,312
	Leverage	,584	1,711
	Profitabilitas	,431	2,320
	Arus Kas Operasi	,530	1,887

a. Dependent Variable: Financial Distress

Dari hasil pengujian multikolinearitas, menghasilkan nilai *tolerance* pada likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan arus kas operasi lebih dari 0,10. Kemudian nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antar sesama variabel independen (bebas) dalam model regresi dan disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas (Uji *Spearman's Rho*)
Correlations

		Likuiditas	Aktivitas	Leverage	Profitabilitas	Arus Kas Operasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Likuiditas	Correlation Coefficient	1,000	-,116	-,689	,354**	,118
		Sig. (2-tailed)	.	,346	,000	,003	,337
		N	68	68	68	68	68
	Aktivitas	Correlation Coefficient	-,116	1,000	,019	,481**	-,225
		Sig. (2-tailed)	,346	.	,875	,000	,065
		N	68	68	68	68	68
	Leverage	Correlation Coefficient	-,689**	,019	1,000	-,259*	-,390**
		Sig. (2-tailed)	,000	,875	.	,033	,001
		N	68	68	68	68	68
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	,354**	,481**	-,259*	1,000	-,183
		Sig. (2-tailed)	,003	,000	,033	.	,135
		N	68	68	68	68	68
	Arus Kas Operasi	Correlation Coefficient	,118	-,225	-,390**	-,183	1,000
		Sig. (2-tailed)	,337	,065	,001	,135	.
		N	68	68	68	68	68
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,008	-,791**	,116	-,046	,167
		Sig. (2-tailed)	,949	,061	,347	,710	,174
		N	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil yang diperoleh pada tabel 3 yaitu likuiditas memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,949, aktivitas memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,061, *leverage* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,347, profitabilitas memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,710, arus kas operasi memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,174. Semua variabel independen memiliki nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,675	,648	,56225	1,772

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X4

b. Dependent Variable: LAG_Y

Pada tabel 4 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (D) sebesar 1,772. Apabila nilai tersebut dibandingkan pada tabel Durbin-Watson dengan n=68 dan k=5, maka diperoleh hasil dL sebesar 1,4537 dan dU sebesar 1,7678. Sehingga nilai 4 – dU sebesar 2,2322. Dapat disimpulkan bahwa nilai D diantara nilai dU dan 4 – dU (1,7678 < 1,772 < 2,2322) yang artinya hasil dari uji ini tidak mengalami autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6.
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,371	,352		-3,897	,000
Likuiditas	-,193	,065	-,234	-2,969	,004
Aktivitas	,651	,249	,197	2,617	,011
Leverage	,188	,049	,328	3,816	,000
Profitabilitas	-10,618	1,981	-,537	-5,361	,000
Arus Kas Operasi	-1,285	,276	-,421	-4,660	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 5, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,371 - 0,193X_1 + 0,651X_2 + 0,188X_3 - 10,618X_4 - 1,285X_5$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai:

Nilai konstanta adalah negatif sebesar -1,371. Berarti jika nilai variabel independen (likuiditas, aktivitas, leverage, profitabilitas, dan arus kas operasi) dianggap 0, maka nilai *financial distress* akan sebesar -1,371.

Nilai koefisien X_1 (likuiditas) adalah negatif sebesar -0,193 yang artinya jika nilai likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan menurun sebesar 0,193 satuan dengan anggapan variabel lain tetap (konstan).

Nilai koefisien X_2 (aktivitas) adalah positif sebesar 0,651 yang artinya jika nilai aktivitas meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,651 satuan dengan anggapan variabel lain tetap (konstan).

Nilai koefisien X_3 (leverage) adalah positif sebesar 0,188 yang artinya jika nilai leverage meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,188 satuan dengan anggapan variabel lain tetap (konstan).

Nilai koefisien X_4 (profitabilitas) adalah negatif sebesar -10,618 yang artinya jika nilai profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan menurun sebesar 10,618 satuan dengan anggapan variabel lain tetap (konstan).

Nilai koefisien X_5 (arus kas operasi) adalah negatif sebesar -1,285 yang artinya jika nilai arus kas operasi meningkat sebesar satu satuan maka *financial distress* akan menurun sebesar 1,285 satuan dengan anggapan variabel lain tetap (konstan).

Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,193 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05). Hal ini berarti variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*;

Aktivitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,651 dan tingkat signifikansi sebesar 0,011 (< 0,05). Hal ini berarti variabel aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*;

Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,188 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*;

Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10,618 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*; dan

Arus kas operasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,285 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti variabel arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Uji F

Tabel 7.
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75,027	5	15,005	33,818	,000 ^b
	Residual	27,510	62	,444		
	Total	102,537	67			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Profitabilitas

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan arus kas operasi terhadap *financial distress* secara simultan.

Koefisien Determinasi

Tabel 8.
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 ^a	,732	,710	,66612

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,710. Hal ini menunjukkan bahwa 71% variabel independen yakni likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan arus kas operasi dapat menjelaskan variabel dependen yakni *financial distress*. Sedangkan 29% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan.

Paired Sample T-Test

Tabel 9.
Paired Sample T-Test

		Paired Differences		95% Confidence		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	FD 16-19 - FD 20	-,19176	,91829	,22272	-,66391 ,28038	-,861	16	,402

Berdasarkan hasil pada tabel 8 didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,402, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada nilai *financial distress* perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum pandemi Covid-19 (tahun 2016-2019) dan setelah pandemi Covid-19 (tahun 2020).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kekuatan rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Likuiditas, profitabilitas, dan arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*;

Aktivitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*; dan

Secara simultan likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis.com. (2019). Ini Sebabnya 9 Perusahaan Tekstil Gulung Tikar. <https://m.bisnis.com/amp/read/20190910/257/1146377/ini-sebabnya-9-perusahaan-tekstil-gulung-tikar>
- Chiaramonte, L. and Casu, B. (2016). Capital and Liquidity Ratios and Financial Distress. Evidence from the European Banking Industry Abstract. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.04.001>
- Dinh, D. V, Powell, R. J., & Vo, D. H. (2021). Forecasting Corporate Financial Distress in the Southeast Asian Countries: A market-based approach. *Journal of Asian Economics*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2021.101293>
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi&Analisis Data Dengan SPSS. Deepublish Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/A6fRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Kuantitatif:+Beberapa+Konsep+Dasar+Untuk+Penulisan+Skripsi%26Analisis+Data+Dengan+SPSS&printsec=frontcover
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=AiRtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo.
- Indriani, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–21.
- Jariyah, A. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–15.
- Jermias, J., & Yigit, F. (2019). Factors Affecting Leverage During a Financial Crisis: Evidence From Turkey. *Borsa Istanbul Review*, 19(2), 171–185. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.07.002>
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- M.Reeve, J., S.Warren, C., & E.Duchac, J. (2010). Principles of Accounting-Indonesia Adaptation. Salemba Empat.
- Norfian, M. (2014). Prediction of Financial Distress Companies in The Trading and Services Sector in Malaysia Using Macroeconomic Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129, 90–98. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.652>
- Petchsakulwong, P., & Jansakul, N. (2018). Board of Directors and Profitability Ratio of Thai Non-Life Insurers. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.11.005>
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19.
- Safitri, Y. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–20.
- Saleh, D. S. (2018). Pengaruh Operating Capacity, Arus Kas Operasi Dan Biaya Variabel Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2016. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 34–49. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.12>

- Wibowo, & Arif, A. (2005). Pengantar Akuntansi II (Ikhtisar Teori dan Soal-Soal). Grasindo.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Akuntansi_II_Rev_05/GE454v0KMrIC?hl=id&gbpv=1
- Yohanson, A. K., & Putra, N. P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung). Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(1), 1–10.
- Yuriani, Merry, Jennie, Natashia, Ikhsan, M., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas (TATO) Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia. Journal of Economic, Business and Accounting, 4(1), 208–218.